

BAB III

METODOLOGI PENGKARYAAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian untuk membuat film dokumenter ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dengan tidak melakukan kontrol, rekayasa atau manipulasi dalam penelitian. Metode deskriptif berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia sebagai sumber yang akan atau sedang diteliti.

Menurut Nazir (1998) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63).

Penulis mendapatkan data langsung dari subjek yaitu informan (49), ia adalah subjek dalam film dokumenter yang akan dibuat ini dan ada beberapa informan pendukung yaitu informan (45) selaku petugas Perum Perhutani, informan (25) selaku barista kopi, informan (30) selaku pendamping PT. Aliksa Organik yang ditunjuk PT. Pertamina untuk mendampingi para petani di wilayah Gunung Puntang, informan (43) selaku petani kopi dan informan (41) selaku warga desa Cemapakamulya. Selain itu penulis mengumpulkan

data tentang DoP (*Director of Photography*) melalui studi pustaka dan pengamatan film (referensi film). Dalam film dokumenter ini, prosedur penelitian dibagi ke dalam tiga bagian, antara lain :

1. Pra Produksi
2. Produksi
3. Pasca Produksi

3.2 Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal setelah proses pertimbangan gagasan dalam pembuatan film dokumenter, dalam pra produksi ini memuat beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

3.2.1 Observasi

Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan/riset dan referensi film. Menurut Ayawaila (2008), riset adalah mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa dan lokasi sesuai tema yang akan diketengahkan. Beberapa referensi film yang direkomendasikan untuk saya yaitu :

1. “Hutan Kemasyarakatan di Papua – *Community Forestry in Papua*” karya WWF Indonesia
2. “Filosofi Kopi” Karya Dewi Lestari
3. “*Before The Flood*” karya Fisher Stevens

3.2.2 Wawancara

Pada teknik wawancara, penulis melakukan riset visual kepada informan utama yaitu informan (49) dan beberapa informan lainnya agar mendapatkan data yang lengkap sehingga kami dapat menemukan alur film. Berikut beberapa orang yang diwawancara dalam pembuatan film ini:

1. Informan (49) adalah subjek utama dalam film dokumenter ini, maka dia adalah informan utama yang paling banyak muncul dalam VO film dokumenter ini.
2. Informan (45) selaku petugas Perum Perhutani. Salah satu seorang masyarakat selaku yang berkontribusi di Gunung Puntang yang akan menegaskan lagi beberapa penjelasan yang sudah diucapkan oleh subjek.
3. Informan (25) selaku barista kopi yang mentester kopi Gunung Puntang.
4. Informan (30) selaku pendamping dari PT. Aliksa Organik yang di tunjuk PT. Pertamina untuk mendampingi petani di wilayah Gunung Puntang.
5. Informan (43) selaku petani kopi
6. Informan (41) selaku warga desa Cempakamulya.

3.2.3 Studi pustaka

Pada teknik ini, penulis mendapatkan data melalui studi litelatur, didalamnya terdapat beberapa teori yang dapat di terapkan terhadap produksi film dokumenter ini.

- Buku “Pemula Dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah” karya Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah dan Tonny Trimarsanto.
- Buku “*Angle, Kontinuitas, Editing, Closeup, Komposisi dalam Sinematografi*” karya Joseph V.Mascelli (yang diterjemahkan oleh H.M Y.Biran).

3.3 Produksi

Produksi merupakan proses pengambilan gambar dari hasil riset yang sebelumnya telah dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat akan melakukan *shooting* antara lain menyiapkan peralatan dan menentukan jadwal kerja sebagai panduan. Pengambilan gambar tidak harus dilakukan secara urut sesuai alur cerita, tetapi bisa mengelompokkan *shot-shot* berdasarkan lokasi dan waktu.

3.4 Pasca Produksi

Pada tahap ini, yang akan dilakukan adalah berbagai macam proses *editing* hasil produksi.

1. Memilih hasil wawancara

Rangkaian hasil wawancara dari tokoh ke tokoh kemudian diurutkan, langkah ini dilakukan untuk memilih bagian yang akan masuk dalam film dan menjadikan rangkaian suatu cerita yang bermakna.

2. Melengkapi proses editing

Memilih *shot-shot* yang dapat mendukung hasil dari wawancara.

3. *Mixing*

Mixing merupakan pekerjaan mengkombinasikan sejumlah trek suara yang berbeda ke dalam sebuah trek secara harmonis. Proses ini diakhiri dengan penggabungan suara (*mixed*) beserta gambar, kemudian di rekam ke dalam media yang dikehendaki untuk siap ditayangkan.